

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG NAPZA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS III SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA

Sukini*
Arif Widodo **

Abstract

Background. Hawari (1991), having a notion that adolescent mischief which in this time splashy adolescent mischief which is in the form of narcotic usage, alcohol and other adiktif, in criminology term referred as NAPZA. report of Narkoba World (World Drug Report) cited by Badan Narkotika Nasional (BNN), sum of narcotic usage in world is 200 million people. Health education represent one of th] method to prevent the abuse NAPZA which having important role in giving knowledge and attitude to student about NAPZA.**Objective.** This Research is to see the influence of health education about NAPZA to knowledge and attitude of student SMK Muhammadiyah Kartasura. **Method of research.** Research Type used experiment (quasi eksperimental) with the device pre test the - post test the with control design and intake of sampel menggunakan simpel random sampling to obtain; get 40 responden (20 student as a group control and 20 student as a group experiment or treatment). Statistical analysis use T-test.**Conclusion.** T-Test result survai by use the kuesioner show. that there is difference knowledge and attitude of student class III SMK Muhammadiyah to problem NAPZA where knowledge at group control experience degradation assess that is mean 12,95 at the of pre test and mean 12,00 at the of post test. while experiment group experience show the increase of knowledge with the attainment assess the post test from mean assess 12,30 at the pre test and 19,75 at the post test. And assess the attitude group control 42,80 at the of pre-tes and 42.00 at the post-tes while the experiment group experience of the very improvement drastic that 42,80 at the of pre-tes and 66,60 at the of post-tes. Result of independent test of T-Tes with the value signifikansi 0,000. There are influence which signifikan of health education about NAPZA to knowledge and attitude of student class III SMK Muhammadiyah Kartasura.

Key word: *Health Education, NAPZA, Knowledge And Attitude.*

*Sukini

Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

**Arif Widodo

Dosen Jurusan Keperawatan FIK UMS Jln. Ahmad Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura

PENDAHULUAN

Menurut Hawari (1991), bahwa kenakalan remaja yang saat ini sedang heboh adalah kenakalan remaja yang berupa penggunaan narkoba, alkohol dan zat adiktif lainnya, yang dalam istilah kriminologi disebut NAPZA. laporan Narkoba Dunia (World Drug Report) yang dikutip oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah penyalahguna narkoba di dunia sebesar 200 juta orang. Dewasa ini, penyalahgunaan ketergantungan NAPZA di Indonesia telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Jumlah kasus NAPZA meningkat dari sebanyak 3.478 kasus pada tahun 2000 menjadi 8.401 pada tahun 2004, atau meningkat rata-rata 28,9 % pertahun. Jumlah tersangka tindak kejahatan Narkoba pun meningkat dari 4.955 orang pada tahun 2000 menjadi 11.315 kasus pada tahun 2004, atau meningkat rata-rata 28,6 % pertahun (BNN, 2005). Berdasarkan data yang di himpun LSM Surakarta yaitu Yayasan Mitra Alam, pada tahun 2004-2006 untuk kota Surakarta jumlah populasi pemakai suntik sebanyak 784 orang, pemakai suntik yang menjalani rehabilitasi dalam 12 bulan terakhir sebesar 20%. Jumlah penyalahguna Narkoba yang tertangkap yang menjadi tahanan polisi sebanyak 50 orang, yang berada di rumah tahanan sebanyak 79 orang, dan yang berada di lembaga pemasyarakatan sebanyak 31 orang. Nara pidana yang menjadi pemakai Narkoba sebesar 74% dan Nara pidana yang pemakai suntik sebesar 29% (Anonymous, 2006). Siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura adalah remaja berusia antara 17–20 tahun, dimana usia tersebut adalah usia produktif yang merupakan aset bangsa dikemudian hari. Siswa kelas III adalah golongan siswa yang rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA, karena selain memiliki sifat dinamis, energik dan ingin tahu mereka juga memiliki sifat mudah terpengaruh dan sifat putus asa yang cukup tinggi, sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan NAPZA. Siswa kelas III merupakan golongan yang hampir menempuh pendidikan Perguruan Tinggi / kehidupan sosial yang lebih kompleks, sehingga mereka perlu memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi pergaulan yang berpengaruh negative.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk mencegah

penyalahgunaan NAPZA yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan dan sikap kepada siswa tentang NAPZA.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang NAPZA terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura ?”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksperimen*, adalah *quasi eksperiment* dengan Rancangan *pretest–post test with control design*. Penelitian dilakukan SMK Muhammadiyah Kartasura, waktu penelitian bulan Desember 2008. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura yang berjumlah 139 orang. Menurut Sugiyono (2007), untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20. Pengambilan sampel secara *simple random sampling* atau teknik undian).

Hal lain terkait dengan metode yang relevan

Analisa data dilakukan untuk tujuan menjawab hipotesis penelitian dicari dengan langkah-langkah:

1. Data dalam bentuk kategori dengan skala nominal dan interval kemudian diolah dalam komputer.
2. Sebelumnya telah ditetapkan skor nilai yang dihitung tiap-tiap pengetahuan dan sikap.
3. Nilai pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dan kontrol pada saat pre-tes dilakukan uji beda dengan nilai post-tes untuk mengetahui perkembangan reratanya.

Hasil distribusi tersebut selanjutnya dianalisis dengan uji *T* menggunakan bantuan komputer *SPSS for windows Versi.13*.

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2002)

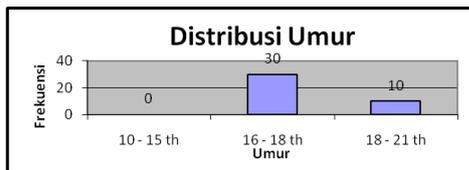
- Setelah didapatkan nilai mean maka untuk melihat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa menggunakan uji independen T-tes dengan tingkat kemaknaan atau alpha <0,05.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Responden

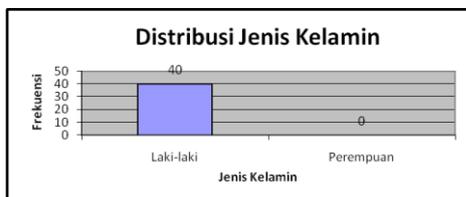
Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

Gambar 1. Umur Responden



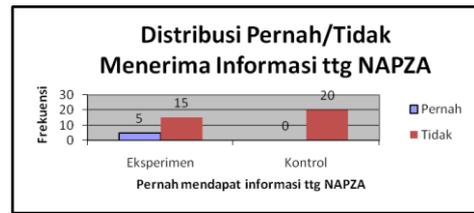
Pada gambar 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian dengan umur antara 16–18 tahun sebanyak 30 orang (75%), sedangkan berumur 18-21 tahun sebanyak 10 orang (25%). Hal ini berarti responden termasuk dalam kategori usia remaja, merupakan kondisi yang paling tepat dalam menentukan pembentukan persepsi atau sikap terhadap suatu nilai-nilai kehidupan.

Gambar 2. Jenis Kelamin



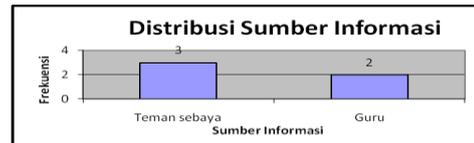
Pada gambar.2 menunjukkan bahwa responden sebanyak 40 siswa berjenis kelamin laki-laki artinya 100% responden laki-laki. hal ini menunjukkan bahwa SMK Muhammadiyah Kartasura hanya di minati oleh siswa laki-laki, hal ini kemungkinan didasari adanya jurusan yang ada yaitu jurusan mesin, mekanik dan otomotif saja.

Gambar 3. Pernah/tidak mendapat informasi Tentang NAPZA



Gambar 3 pada kelompok eksperimen dari 20 responden terdapat 5 responden yang pernah mendapat informasi tentang NAPZA dan 15 responden belum pernah mendapat informasi tentang NAPZA. Sedangkan pada kelompok kontrol semua responden yaitu 20 responden belum pernah mendapat informasi tentang NAPZA. Hal ini di pengaruhi dari keaktifan masing-masing siswa dalam mencari informasi.

Gambar .4. Sumber informasi

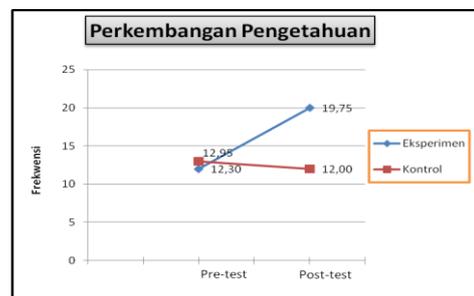


Berdasarkan gambar 4 di atas, nampak bahwa dari 5 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang NAPZA, sumber informasi yang didapat dari guru sebesar dua responden dan dari teman sebaya sebesar tiga responden.

Uji Paired Sampel T-tes

Pengetahuan Responden Terhadap NAPZA

Gambar 5. Grafik Perkembangan Pengetahuan



Berdasarkan hasil penelitian sesuai gambar 5 pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dari kelompok kontrol yang tidak mendapat pendidikan kesehatan dengan kelompok eksperimen yang mendapat pendidikan kesehatan dan bimbingan. Kelompok

eksperimen mengalami peningkatan pencapaian nilai rata-rata pengetahuan 12,30 pada saat pre-tes meningkat menjadi 19,75 pada saat post-tes. Sementara kelompok kontrol mengalami penurunan pencapaian nilai rata-rata pengetahuan yaitu rata-rata yaitu 12,95 pada saat pre-tes menurun menjadi 12,00 pada saat post-tes. Hasil uji statistik perbedaan mean dengan T-tes memperoleh $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya ada perbedaan yang bermakna pengetahuan kelompok eksperimen pada *pre-tes* dengan pengetahuan pada saat *post-test*.

Penelitian ini instrumen pengukuran pengetahuan adalah sama, namun demikian dari option-option pertanyaan sudah dikategorikan dalam peningkatan pengetahuan siswa tentang NAPZA. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) dimana kelompok eksperimen mendapatkan pengetahuan melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata dengan memberi dorongan terhadap pengarah diri, serta aktif memberikan informasi-informasi atau ide-ide baru.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, penentuan diperlukan sebagai dorongan psikis menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen.

Sesuai dengan penelitian kisworowati (2005) bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah, tanya jawab dan modul terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dan perilaku.

Sikap Responden Terhadap NAPZA

Gambar 6.

Grafik Perkembangan Sikap



Hasil penelitian sesuai gambar 6 pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap kelompok kontrol yang tidak mendapat pendidikan kesehatan dengan kelompok eksperimen yang mendapat pendidikan kesehatan/ bimbingan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan pencapaian nilai post-tes dari rata nilai 42,60 pada saat pre-tes meningkat menjadi 66,60 pada saat post-tes. Sementara pada kelompok kontrol cenderung mengalami penurunan dengan hasil pre-tes 42,80 menjadi 42,00 pada saat post-tes. Hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya ada perbedaan yang bermakna sikap kelompok eksperimen pada *pre-tes* dengan sikap pada saat *post-tes*.

Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan sikap responden.

Pada penelitian ini instrument pengukuran sikap adalah sama, namun demikian option-option pertanyaan sudah dikategorikan dalam penggalan sikap individu terhadap NAPZA. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan sikap seseorang.

Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen yaitu: kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu ide. Hasil penelitian sesuai dengan konsep tersebut dimana, kelompok eksperimen yang diberi pendidikan kesehatan yang pada awalnya belum percaya atau ragu-ragu terhadap bahaya NAPZA, kemudian setelah muncul pengetahuan dan kepercayaan yang baru ternyata ada perubahan persepsi atau sikap yang lebih baik. Azwar (2005), mengemukakan bahwa pembentukan sikap antara lain dipengaruhi oleh pendidikan.

Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan wawasan yang lebih tinggi.

Independen Sampel T-Tes

Tabel 1 Hasil Uji Beda Rata-Rata Pengetahuan

Sesudah pendidikan kesehatan (post-tes) rata-rata nilai pengetahuan tentang NAPZA pada kelompok eksperimen adalah 19,75 dan pada kelompok kontrol adalah 12,00. Hasil uji statistik memperoleh nilai

$p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang bermakna tentang NAPZA antara kelompok eksperimen dan kontrol sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

| Variabel | Rata-rata | | $p\text{-value}$ | Keputusan |
|----------|------------|---------|------------------|-------------|
| | Eksperimen | Kontrol | | |
| Pre-Tes | 42,60 | 42,80 | 0,258 | Ho diterima |
| Post-tes | 66,60 | 42,00 | 0,000 | Ho ditolak |

Tabel 2 Hasil Uji Beda Rata-Rata Sikap

Sesudah pendidikan kesehatan (post-tes) rata-rata nilai sikap terhadap NAPZA pada kelompok eksperimen adalah 66,60 dan pada kelompok kontrol adalah 42,00. Hasil uji statistik memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang bermakna tentang sikap terhadap NAPZA antara kelompok eksperimen dan kontrol sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan dan sikap kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol pada pre-tes tidak terdapat perbedaan atau homogen, sedangkan pengetahuan dan sikap pada saat post-tes mengalami perbedaan atau tidak sama jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura.

Hasil penelitian diatas konsisten dengan Notoatmodjo (2003) dengan randomisasi, maka kedua kelompok mempunyai sifat/pengetahuan yang sama pada awalnya, maka perbedaan hasil post-tes pada kedua

kelompok tersebut dapat disebut sebagai pengaruh dari intervensi atau perlakuan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Melalui pendidikan kesehatan maka sasaran akan mengetahui sesuatu hal yang baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan

| Variabel | Rata-rata | | $p\text{-value}$ | Keputusan |
|----------|------------|---------|------------------|-------------|
| | Eksperimen | Kontrol | | |
| Pre-tes | 12,30 | 12,95 | 0,29 | Ho diterima |
| Post-tes | 19,75 | 12,00 | 0,00 | Ho ditolak |

dari seorang individu atau kelompok. Peringatan bahaya NAPZA oleh pemerintah khususnya Departemen Kesehatan sudah dikampanyekan secara luas .namun demikian kampanye ini kurang berhasil yang ditunjukkan masih tingginya angka penyalahguna NAPZA khususnya remaja. Hal ini disebabkan karena tulisan atau slogan “Say No To Drug” hanya dianggap sekedar slogan saja, dan bahaya tentang NAPZA secara lebih rinci banyak remaja yang tidak mengetahuinya. Melalui pendidikan kesehatan ternyata diperoleh hasil bahwa pengetahuan remaja tentang NAPZA dapat meningkat dan berpengaruh pada sikap remaja.

Hasil pengujian pengetahuan dan sikap siswa pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang NAPZA pada siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura tahun 2008.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Kisworowati (2005) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan modul terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas III SMK

- Muhammadiyah Kartasura sebelum diberi pendidikan kesehatan.
2. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura setelah diberi pendidikan kesehatan.
 3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dalam peningkatan pengetahuan siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura.
 4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kelompok eksperimen terhadap sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Muhammadiyah Kartasura
Agar pengetahuan dan sikap siswa tentang NAPZA tetap baik, maka pihak Sekolah perlu :
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam bidang kenakalan remaja khususnya NAPZA.
 - b. Melakukan koordinasi dengan wali atau orang tua siswa dengan cara memberikan penyuluhan tentang pencegahan kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan NAPZA pada saat penerimaan raport .
 - c. Melakukan koordinasi dengan kepolisian atau LSM setempat untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya NAPZA atau jenis kenakalan remaja lainnya.
2. Bagi Peneliti berikutnya
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang psikomotor/ perilaku terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA.
 - b. Dalam penelitian mengenai pengetahuan dan sikap, selain menggunakan instrumen kuesioner sebaiknya juga dilakukan observasi secara langsung terhadap responden supaya data yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2006. *Estimasi Jawa Tengah*. Surakarta: Yayasan Mitra Alam
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogya Offset.
- Badan Narkotika Nasional. 2005. *Situasi Permasalahan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba*. Puslitbang: BNN
- Hawari, D. 2002. *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikitri Dan Psikologi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Krisworowati. 2005. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penyalahguna Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kabupaten Grobogan. Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta